

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN *TRADITIONAL BULLYING* DAN *CYBERBULLYING* DI SMP SWASTA BAKTI-II MEDAN

Toni Hidayat<sup>1</sup>, Nila Lestari<sup>2</sup>, Yuni Shara<sup>3\*</sup> Abdul Malik<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

*email:* tonihidayat@umnaw.ac.id<sup>1</sup>, nilalestari@umnaw.ac.id<sup>2</sup>, yunishara@umnaw.ac.id<sup>3</sup>,  
abdulmalik@umnaw.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Fokus kegiatan pengabdian di SMP SWASTA BAKTI –II bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemampuan guru-guru dan tenaga kependidikan memahami pentingnya manajemen sekolah yang baik dan berperan dalam mencegah *bullying* secara tradisional (fisik, verbal dan psikis), dan juga terjadi pada *platform* media sosial (*cyber bullying*). Perilaku siswa yang mencerminkan sikap *bullying* memang banyak terjadi tanpa disadari oleh guru maupun siswa itu sendiri. Banyak sekolah yang seolah menutup masalah *bullying* dan menganggapnya sebagai sesuatu yang benar. Belum lagi, tindakan *bullying* pada siswa ternyata dilakukan tanpa sadar oleh guru di dalam sekolah. Hal ini kadang dilakukan tanpa sadar dan jika tindakan tersebut terus berlangsung bisa memberikan luka dan trauma pada siswa. Padahal, sekolah adalah tempat bagi siswa-siswi menggunakan sebagian waktunya selain di rumah. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah menerapkan manajemen sekolah untuk mencegah terjadinya *bullying* pada siswa di sekolah serta peran penting sekolah dan guru tentunya. Mitra kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah Sekolah dan Guru-guru SMP Swasta Bhakti II Tanjung Mulia Medan. Permasalahan mitra yaitu belum adanya kebijakan anti *bullying*. Solusi yang akan dilakukan dalam program ini adalah sosialisasi untuk peningkatan pemahaman implementasi manajemen sekolah dalam mencegah *bullying* dengan respon yang bersifat segera dan respon yang bersifat jangka panjang, yaitu melalui kebijakan anti *bullying*. Metode yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Metode pendekatan ini dalam bentuk ceramah dan praktek. Pendekatan individual dilakukan pada saat praktek berupa memberi sosialisasi pengetahuan mengenai manajemen sekolah dalam mencegah *bullying*. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga sekolah serta respon segera dalam mencegah *bullying*.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, *Traditional Bullying*, *Cyber bullying*

### Abstract

The focus of service activities at SMP SWASTA BAKTI –II aims to increase and improve the ability of teachers and education personnel to understand the importance of good school management and play a role in preventing traditional bullying (physical, verbal and psychological), and also occurs on social media platforms (cyber bullying). Many student behaviors that reflect bullying attitudes occur without the teachers or students themselves realizing it. Many schools seem to close the issue of bullying and consider it as something right. Not to mention, bullying actions on students are apparently carried out unconsciously by teachers within the school. This is sometimes done unconsciously and if the action continues, it can cause injury and trauma to students. In fact, school is a place for students to spend part of their time besides at home. The benefits of this activity are to implement school management to prevent bullying in students at school and the important role of schools and teachers of course. The partners of this community partnership program are schools and teachers of SMP Swasta Bhakti II Tanjung Mulia Medan. The partner problem is that there is no anti-bullying policy. The solution that will be carried out in this program is socialization to increase understanding of the implementation of school management in preventing bullying with an immediate response and a long-term response, namely through an anti-bullying policy. The methods applied are classical and individual. This approach is in the form of lectures and practices. The individual approach is carried out during practice in the form of providing socialization of knowledge about school management in preventing bullying. With this activity, it is expected to increase the understanding of school community and immediate response in

preventing bullying.

**Keywords:** School Management, Traditional Bullying, Cyber bullying

## PENDAHULUAN

*Bullying* atau perundungan/kekerasan yang terjadi di sekolah menyita perhatian masyarakat terutama di kalangan orangtua. Tugas guru tidak sekadar berkaitan perannya sebagai subyek yang menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi dan penilaian. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab turut membentuk karakter siswa, menuntun siswa membedakan hal baik dan buruk dan mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti. *Bullying* bisa berawal dari banyak hal yang sering dianggap sepele, seperti saling mengejek antarsiswa.

Kerja sama Program PKM UMN di sekolah SMP Swasta Bakti II Medan secara umum memiliki prioritas bagaimana sekolah tersebut mengimplementasikan manajemen sekolah dalam upaya meminimalkan bullying yang terjadi di sekolah dimana seluruh elemen yang terkait dengan sekolah harus terlibat. Kedekatan yang dibangun guru dengan siswa dapat dijadikan sebagai alat peringatan dini terjadinya kekerasan. Guru sebagai pendidik, karena itu perlu memahami siswa, menjadi pendengar yang baik, serta membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Budaya itu yang akan menjadi pengingat dan tuntunan siswa di sekolah untuk menjauhi atau bahkan melawan segala bentuk praktik bullying.

Guru juga menginformasikan perkembangan anak di sekolah kepada orangtua terkait dengan perubahan perilaku yang diduga tanda peringatan terjadinya bullying. Sebagai tindak lanjut dari informasi yang diberikan guru, orangtua berkomunikasi secara langsung dengan siswa di rumah. Metode pengurangan intimidasi yang paling efektif ialah melibatkan pendekatan keseluruhan warga sekolah. Dengan demikian, kerja sama seluruh elemen sekolah itu akan sangat membantu meminimalkan bullying yang terjadi. Kombinasi antara kerja sama dan kepedulian ialah langkah penting menuju lingkungan belajar yang tidak menoleransi praktik-praktik bullying. Manajemen sekolah adalah sistem manajemen sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku kekerasan.

SMP SWASTA BAKTI - II Kota Medan merupakan salah satu pilihan Sekolah SMP yang ada di Kota Medan. Sekolah ini memiliki alamat di JL. Keladi No. 61 Tanjung Mulia Hilir Kec. Medan Deli Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Pembelajaran pada SMP Swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di SMP ini ialah model pembelajaran Double Shift. SMP SWASTA BAKTI - II Kota Medan memiliki No. NPSN 69963629

Dunia pendidikan saat ini memiliki tantangan besar akibat berbagai permasalahan yang terjadi. Berbagai masalah tersebut seperti kekerasan seksual, intoleransi, dan juga bullying/perundungan yang berdampak pada terhambatnya perwujudan lingkungan belajar yang baik. Bullying/perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus.

Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, tentunya diperlukan tindakan dan peranan yang kolaboratif dari seluruh warga sekolah. Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini adalah :

1. Bagaimana manajemen sekolah memberikan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan pribadi dan psikologis siswa dalam pencegahan bullying?
2. Bagaimana manajemen sekolah membuat suasana kelas yang kondusif serta warga sekolah yang saling mendukung dan memfasilitasi siswa dalam pencegahan bullying?
3. (3) Bagaimana manajemen sekolah melibatkan berbagai macam metode dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat dalam pencegahan bullying?.

## METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Metode ceramah untuk tahap sosialisasi pencegahan bullying di sekolah.

Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan bagi guru-guru untuk mengimplementasikan manajemen sekolah dalam mencegah bullying.

Untuk mendukung terealisasinya program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan maka langkah-langkah prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal dilapangan, melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan.
2. Setelah observasi selanjutnya dilakukan pengkajian permasalahan dan merumuskan solusi yang akan ditawarkan.
3. Menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat
4. Melaksanakan sosialisasi langsung mengenai program implementasi manajemen sekolah dalam mencegah bullying di SMP Swasta Bakti II Medan
5. Evaluasi umpan balik terhadap kendala dan permasalahan teknis dalam sosialisasi mengenai program implementasi manajemen sekolah dalam mencegah bullying.

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah monitoring pengelolaan implementasi manajemen sekolah dalam pencegahan *traditional bullying* dan *cyberbullying* di SMP Swasta Bakti II Tanjung Mulia Medan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Swasta Bakti II Medan . Kegiatan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah, pegawai dan terutama guru-guru. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan yaitu : pengadaan sekaligus penggandaan bahan presentasi , sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi dalam mencegah bullying. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 13 orang guru-guru dan tenaga kependidikan SMP Swasta Bakti II Medan. Dalam pengabdian masyarakat, guru-guru dan tenaga kependidikan masih belum memahami secara detail tentang implementasi manajemen sekolah dalam mencegah bullying/perundungan. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, hasil pengabdian kepada guru-guru SMP Swasta Bakti II Medan berikut ini implementasi manajemen sekolah dalam pencegahan *traditional bullying* dan *cyberbullying* di SMP Swasta Bakti II Medan adalah sebagai berikut :

1. Guru menjadi teladan  
Guru menjadi teladan dengan berperilaku positif yaitu tidak melakukan kekerasan baik verbal maupun psikis kepada siswa maupun terhadap sesama rekan guru. Pentingnya keterlibatan guru secara optimal dalam penanaman nilai-nilai positif di sekolah melalui cara memberikan perhatian pada perilaku yang ditunjukkan siswa sehari-hari, termasuk membangun komunikasi timbal balik serta memperhatikan perkembangan sosial siswa.
2. Melakukan asesmen .  
Sekolah harus melakukan asesmen. Siswa dari jenis kelamin dan tingkat kelas tertentu dapat diidentifikasi sebagai pelaku dan/atau korban. Selanjutnya Memberi edukasi tentang *bullying* kepada para siswa secara rutin, baik dengan penjelasan langsung, membuat spanduk atau poster, tayangan video, dan lain sebagainya. Pihak sekolah menyediakan kotak aduan di sekolah yang berfungsi sebagai tempat siswa melaporkan tindak perlakuan *bullying*, pelaporan ini bisa dilakukan oleh siapapun yang mengetahui telah terjadinya *bullying* di sekolah, sehingga pihak sekolah bisa mengetahui dan segera menindak lanjuti hal tersebut
3. Melakukan *Forum Group Discussion*  
Melalui FGD tersebut, sekolah dapat mengetahui konten dan platform apa saja yang dijadikan sebagai sarana untuk melakukan *cyber bullying*. Salah satu strategi sekolah dalam mencegah *cyberbullying* ialah dengan memantau media sosial para siswa, dengan cara membuat akun khusus sekolah dan membuat pertemanan dengan seluruh siswa yang mempunyai akun Facebook, maupun Twitter, dengan begitu siswa bisa dipantau agar tidak terjadi *bullying* dalam media sosial.
4. Membuat dan menegakkan aturan sekolah.  
Penerapan aturan yang jelas dengan kedisiplinan sebagai bagian dari tata tertib yang menjadi dasar perilaku siswa, terbukti memiliki dampak yang efektif. Dapat dipahami bila sanksi dan aturan tegas yang diserukan , ternyata diperlukan oleh sekolah sebagai landasan dalam membuat aturan dan

- penerapan sanksi. Sekolah menerapkan hukuman bagi siswa yang melakukan tindak *bullying* tergantung jumlah pelanggaran yang dilakukan, pelanggaran pertama kali akan diperingatkan, kedua kalinya akan dipanggil orangtua, dan jika masih mengulangi maka akan dikeluarkan dari sekolah. Adapun Reward sendiri merupakan penilaian yang bersifat positif terhadap perilaku dan tingkah belajar siswa. Selain itu reward juga diberikan kepada siswa yang menolong temannya saat menjadi korban *bullying*, karena keterlibatan pihak ketiga sangat dibutuhkan sebagai penolong bagi pihak yang menjadi korban saat dibully. Selain itu pihak sekolah juga harus aktif dalam memberikan, penyadaran, pengawasan dan monitoring.
5. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah  
Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah agar siswa menjadi aktif, lebih banyak melakukan kegiatan yang positif dan menambah rasa persaudaraan antar siswa. Kegiatan di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler bisa menekan kasus *bullying* di sekolah karena terjadi interaksi positif antara senior dan junior. Pihak sekolah dapat mewajibkan setiap siswa memiliki kegiatan luar sekolah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. "Interaksi yang positif otomatis akan terbangun jika berada dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang sama, dan ini baik untuk mengubah budaya penindasan yang sudah terlanjur terbentuk
  6. Membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua  
Membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua sehingga terbina hubungan yang harmonis di sekolah. Orang tua sering kali diabaikan dan tidak diikutsertakan dalam program penanggulangan terhadap *bullying*, seharusnya mereka perlu terlibat aktif. Orang tua juga harus didorong untuk terlibat dalam pengembangan program dan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan *bullying*. Siswa yang melihat bahwa orang tua mereka secara aktif terlibat dalam upaya penanggulangan *bullying* di sekolah, akan lebih cenderung mendekati orang tua mereka sebagai titik kontak pertama dalam peristiwa yang terjadi di dalam *bullying* itu sendiri. Dengan parenting yang dilakukan pihak sekolah tentang tindakan *bullying*, orangtua pelaku akan lebih memperhatikan dan memberikan pengertian kepada anaknya agar tak melakukan tindakan *bullying*.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen UMN Al Washliyah di SMP Swasta Bakti II Medan telah berjalan dengan lancar dan guru-guru sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya pelaksanaan manajemen sekolah dalam mencegah segala aktivitas yang berhubungan dengan *bullying*/perundungan. *Bullying* atau perundungan merupakan masalah besar yang harus diatasi disekitar kita terutama disekolah karena sekolah merupakan lingkungan tempat seseorang untuk berubah lebih baik dalam pembentukan akal, moral dan karakter untuk membangun masyarakat Indonesia yang sehat, berbudaya dan berteknologi tinggi. Sekolah harus melindungi siswanya dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

Masalah perundungan di sekolah merupakan tanggungjawab semua pihak disekolah dan juga orangtua siswa. Perundungan bisa dicegah apabila semua yang terkait dan mempunyai andil dan memiliki kepedulian untuk mencegah dan mengatasi persoalan perundungan. Metode pengurangan intimidasi yang paling efektif ialah melibatkan pendekatan keseluruhan warga sekolah. Dengan demikian, kerja sama seluruh elemen sekolah itu akan sangat membantu meminimalkan *bullying* yang terjadi. Kombinasi antara kerja sama dan kepedulian merupakan langkah penting menuju lingkungan belajar yang tidak menoleransi praktik-praktik *bullying*. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, hasil pengabdian kepada guru-guru, manajemen sekolah SMP Swasta Bakti II Medan memiliki metode-metode dalam pencegahan traditional *bullying* dan cyberbullying.

## SARAN

- Berikut saran-saran agar implementasi manajemen sekolah dalam mencegah *bullying*/perundungan:
1. SMP Swasta Bakti II Medan secara berkala dapat menghubungi lembaga layanan untuk mengetahui perkembangan kasus dan kebutuhan lain yang perlu ditindaklanjuti agar tindakan *bullying*/perundungan dapat ditiadakan.
  2. SMP Swasta Bakti II Medan dalam penanganan kasus harus berbasis penilaian terhadap kondisi

- dan kebutuhan pihak yang terdampak dari insiden yang dialami dalam penanganan kasus bullying/perundungan
3. SMP Swasta Bakti II Medan sebaiknya memiliki protokol yang bersinergi baik peraturan di kelas maupun peraturan sekolah agar memudahkan penanganan pada kasus-kasus bullying.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, U. (2017). "10 Pelajar Pelaku 'Klitih' Divonis Satu hingga Lima Tahun Penjara" diunggah tanggal 1 Januari, 2017
- Hertijung, W. S. (2013). "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Psikologi Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Bangsa, diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 1 Juni 2013, diunduh dari
- Jones, V. dan Jones, L. (2012). Manajemen Kelas Komprehensif, Edisi ke- 9, Diterj. oleh: Intan Irawati. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- KPAI. (2016). "Rincian Data Kasus Berdasarkan Kluster Perlindungan Anak, 2011-2016", diunggah tanggal 17 Juli 2016 di <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-kluster-perlindungan-anak-2011-2016>, diunduh tanggal 25 Maret 2017.
- Prastowo, A. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Cet. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group